

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dalam menjalankan bisnis baik itu yang bergerak dalam bidang jasa maupun produksi pasti menginginkan agar perusahaannya dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kesejahteraan *shareholder* (pemegang saham) sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu dalam rangka mencapai tujuan tersebut perusahaan seharusnya memperhatikan segala aktivitas perusahaan yang salah satunya adalah mengelola keuangan perusahaan. Pengelola keuangan itu sendiri dipengaruhi oleh keputusan-keputusan keuangan diantaranya pendanaan dan pembiayaan.

Keputusan pendanaan adalah keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan atau keputusan yang bertujuan untuk menentukan struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dengan modal sendiri disebut dengan struktur modal.

Kebutuhan akan modal sangatlah penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan sehingga manajer keuangan harus dengan tepat dan cermat dalam menentukan strukturnya. Cara yang dapat dilakukan oleh manajer yaitu mengoptimalkan operasional di dalam perusahaan serta mencari tambahan modal di luar secara efisien dimana memungkinkan

perusahaan dapat meminimumkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Irham Fahmi (2012: 182) menyatakan bahwa struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar DER maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri.

Fenomena yang terjadi, PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) menambah modal anak usahanya, PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). Perseroan melaksanakan haknya atas aksi penerbitan saham baru IMGSL. Penambahan modal membuat modal dasar IMGSL meningkat dari Rp 600 miliar menjadi Rp 1 triliun. Sedangkan modal ditempatkan dan disetor naik dari Rp 584,96 miliar menjadi Rp 624,96 miliar. Presiden Direktur Indomobil Jusak Kertowidjojo mengatakan, penambahan modal dilakukan dengan metode penerbitan saham baru sebanyak 39.996 unit. “Setiap saham baru seharga Rp 1 juta,” ujarnya dalam keterangan resminya di Jakarta, Selasa (3/9). Total saham kepemilikan saham perseroan di IMGSL setelah penerbitan saham baru bertambah dari 584.897 menjadi 624.893 saham. Sedangkan sisanya dimiliki PT Tritunggal Intipermata sebanyak 69 saham. Penguatan struktur permodalan, menurut dia, dapat meningkatkan kemampuan perseroan untuk memperoleh keuntungan, sehingga berdampak positif terhadap laporan keuangan konsolidasi perseroan.(<http://id.beritasatu.com> Selasa, 9 Februari 2017)

Berdasarkan fenomena di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan modal GMM ini akan memperkuat struktur modal GMM yang akan meningkatkan kemampuan entitas anak tersebut untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, sehingga secara tidak langsung akan memberikan dampak positif terhadap perseroan.

Utami Laksita (2013) Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Sebagian ahli berpendapat penggunaan modal yang berlebih akan menurunkan profitabilitas, selain itu perusahaan harus memperhatikan masalah pajak.

Fenomena selanjutnya, Sebelumnya, saham tersebut dimiliki perusahaan holding PT Garuda Multi Investama dan berpindah tangan seluruhnya pada Garuda Metalindo, yang nantinya menjadi pemegang saham terbesar. Selebihnya dimiliki oleh JFE Steel dan pemegang saham perorangan. "Sudah dilaporkan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), proses akuisisi akan selesai dalam satu sampai dua bulan," ujar Presiden Direktur Garuda Metalindo Ervin Wijaya di Jakarta, Senin (8/5). Ia mengatakan, akuisisi ini merupakan kerja strategis perseroan untuk mendapatkan jaminan kualitas dan suplai bahan dasar kawat baja dan untuk melakukan efisiensi biaya pembelian bahan dasar. Saat ini kontribusi MPF pada perusahaan holding sekitar 20% dengan penjualan berkisar Rp 200 miliar. Perseroan menyiapkan setidaknya Rp 350 miliar belanja modal (capital expenditure/capex) hingga pertengahan tahun depan. "Tahun ini nilainya di bawah Rp 300 miliar," kata dia. Pihaknya juga berencana menambah mesin dengan total

pembelian US\$ 3-4 juta dalam beberapa tahun ke depan. Adapun sumber dana capex berasal dari pinjaman perbankan sekitar Rp 200 miliar dan selebihnya akan diambil dari kas internal perusahaan. Lebih lanjut Ervin mengatakan, perusahaan manufaktur komponen kendaraan bermotor akan terus melakukan ekspansi ekspor, seperti Thailand dan India. (<http://investor.id> Selasa, 9 Mei 2017)

Berdasarkan fenomena di atas dapat jelaskan bahwa PT. Garuda Metalindo Tbk akan menyiapkan dana sebesar Rp 350 miliar belanja modal berasal dari pinjaman perbankan dan kas internal yang bertujuan untuk mengakuisisi saham PT. Mega Pratama Ferindo yang dimiliki PT. Garuda Multi Investama. Hal tersebut merupakan strategi PT. Garuda Melindo agar lebih mudah mendapatkan bahan baku.

Enny (2014) setiap perusahaan tentunya akan mengalami perubahan agar dapat selalu berkembang. Semakin besarnya perusahaan menyangkut masalah pembelanjaan, dimana kebutuhan dana untuk keperluan ekspansi berangsur-angsur semakin besar. Akibatnya perusahaan tidak dapat selamanya mengandalkan kapasitas dana internal untuk membiayai kegiatan operasionalnya dalam jumlah besar. Oleh karena itu, hutang menjadi salah satu alternatif yang di pilih karena sifat penggunaan dari hutang tersebut yaitu bersifat mengurangi pajak.

Fenomena lainnya, Kinerja PT Astra International Tbk (ASII) di sembilan bulan pertama tahun ini kurang menggembirakan. Di kuartal III-2015, laba bersih perseroan turun 17% dari Rp 14,499 triliun menjadi Rp 11,997 triliun. Laba bersih per saham juga turun dari Rp 358 ke Rp 296 per saham. Prijono menjelaskan,

Grup Astra menghadapi penurunan konsumsi domestik, persaingan di pasar mobil, pelemahan harga komoditas dan penurunan kualitas kredit korporasi dalam sembilan bulan pertama tahun ini, sehingga kontribusi dari seluruh segmen bisnis menurun kecuali alat berat dan pertambangan. Meski demikian, ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk masih naik 5% menjadi Rp 100,313 triliun di kuartal III-2015 dari Rp 95,494 triliun di kuartal III-2014. Nilai aset bersih juga naik 5% dari Rp 2,359 triliun ke Rp 2,478 triliun. Posisi utang bersih secara keseluruhan, di luar anak perusahaan jasa keuangan, mencapai Rp 283 miliar pada 30 September 2015 dibandingkan dengan utang bersih sebesar Rp 3,3 triliun pada akhir tahun 2014, karena penerimaan modal kerja yang kuat. (<https://finance.detik.com>)

Dari fenomena di atas dapat dijelaskan bahwa posisi utang Grup Astra menurun dari Rp 3,3 triliun menjadi Rp 283 miliar hal ini dipengaruhi adanya kenaikan ekuitas sehingga memperkuat penerimaan modal kerja Grup Astra. Walaupun laba bersih Grup Astra menurun hal tersebut tidak akan mengalami banyak perubahan karena adanya kenaikan nilai aset dan ekuitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diteliti oleh Utami Laksita (2013), Bagus Tri dan Nadia (2014), Enny Yulia dan Indira (2014), Putu Hary dan Igusti (2015), Stella (2015) dan Riski Dian Infantri (2015).
2. Liquiditas yang diteliti oleh Bagus Tri dan Nadila (2014) dan Riski Dian Infantri (2015).

3. *Non-debt tax shield* yang diteliti oleh Utami Laksita (2013), Bagus Tri dan Nadia (2014), Putu Hary dan I Gusti (2015), Stella (2015), Dwi dan Joni (2016).
4. *Dividend payout ratio* yang diteliti oleh Enny Yulia dan Indira (2014).
5. Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Bagus Tri dan Nadia (2014), Putu Hary dan I Gusti (2015), Dwi dan Joni (2016).
6. *Growth Opportunity* yang diteliti oleh Bagus Tri dan Nadia (2014), Enny Yulia dan Nadia (2014).

Tabek 1.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Profitabilitas	<i>Liquidity</i>	<i>Non-Debt Tax Shield</i>	<i>Dividend Payout</i>	Ukuran Perusahaan	<i>Growth Opportunity</i>
1.	Utami Laksita	2013	✓	–	✓	–	–	–
2.	Bagus Tri dan Nadia	2014	✓	X	X	–	X	X
3.	Enny Yulia dan Indira	2014	✓	–	–	✓	–	✓
4.	Putu Hary dan I Gusti	2015	✓	–	✓	–	✓	–
5.	Stella	2015	✓	–	✓	–	–	–
6.	Riski Dian Infantri	2015	✓	X	–	–	–	–
7.	Dwi dan Joni	2016	–	–	X	–	✓	–

Keterangan : ✓ = Berpengaruh

X = Tidak berpengaruh

– = Tidak diteliti

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni dari variabel yang diteliti, pada penelitian Dwi dan Joni, tahun 2016 pada perusahaan sub-sektor keuangan variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu ukuran perusahaan dan *non-debt tax shield*, variabel dependen (Y) yaitu struktur modal. Sementara penulis melakukan penelitian pada perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen dengan variabel independen/ variabel bebas (X) yaitu profitabilitas dan *non-debt tax shield*, variabel dependen (Y) yaitu struktur modal.

Penulis memilih perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode pengamatan tahun 2012-2016), sedangkan sebelumnya memilih perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (periode pengamatan tahun 2006-2009). Alasan penulis memilih menggunakan perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yaitu, karena perusahaan otomotif dari tahun ke tahun, mengalami perkembangan yang baik. Banyaknya produsen otomotif mancanegara yang berminat menanam modalnya di tanah air. Hal ini salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia otomotif nusantara adalah masuknya mobil-mobil dengan teknologi canggih.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. alasan memilih variabel tersebut karena, penelitian mengenai struktur modal telah

banyak dilakukan, namun, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai profitabilitas dan *non-debt tax shield* terhadap struktur modal.

Berdasarkan pada penjabaran di atas dan adanya perbedaan variabel, tempat dan sampling dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Dengan demikian, peneliti memilih judul: “**Pengaruh Profitabilitas dan *Non-Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan atas penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan fokus pembahasan agar dalam pembahasannya dapat lebih terinci dan mendalam. Untuk itu penulis merumuskan beberapa hal yang akan menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen.
2. Bagaimana *non-debt tax shield* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen.
3. Bagaimana struktur modal pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen.

4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen.
5. Seberapa besar pengaruh *non-debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan *non debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen.
2. Untuk mengetahui *non-debt tax shield* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen.
3. Untuk mengetahui struktur modal pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *non-debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen.

6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas dan *non debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan tentang faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas dan *non-debt tax shield*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Penulis
 - a) Dapat memenuhi persyaratan sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi,
 - b) *Non-debt tax shield* dapat digunakan untuk melihat gambaran keuntungan pajak yang diperoleh perusahaan dari pengurangan biaya bunga utang,
 - c) Profitabilitas dapat digunakan penulis untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva dan modal yang dimilikinya,

- d) Struktur modal dapat digunakan penulis untuk melihat gambaran dari bentuk proporsi finansial suatu perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari pinjaman atau modal sendiri.
- b. Bagi Perusahaan
- a) *Non-debt tax shield* dapat digunakan untuk menjadi penentu struktur modal yang dapat mengurangi atau menambah hutang pada suatu perusahaan.
 - b) Profitabilitas dapat digunakan perusahaan untuk melihat kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan aktiva dan modal yang dimilikinya.
 - c) Struktur modal dapat digunakan perusahaan untuk melihat gambaran dari bentuk proporsi finansialnya, yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari pinjaman atau modal sendiri.